

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Produktivitas dan Harga Pakan Puyuh Petelur yang Diberi Pakan Kombinasi Limbah Organik Rumah Tangga (LORT) dan Magot Segar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemberian pakan kombinasi LORT dan magot segar berpengaruh terhadap konversi pakan puyuh petelur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan pakan memberikan pengaruh terhadap konsumsi pakan, bobot telur, dan nilai hasil akhir. Perlakuan P3 menunjukkan nilai hasil akhir tertinggi, yaitu 37,44, yang menandakan efisiensi pemanfaatan pakan yang paling baik dalam menghasilkan bobot telur.
2. Produksi telur puyuh yang diukur menggunakan Hen Day Production (HDP) menunjukkan perbedaan nyata antar perlakuan. Perlakuan P1 menghasilkan produksi telur tertinggi dengan total 80 butir selama 20 hari (HDP 100%), menunjukkan bahwa kombinasi LORT dan magot pada perlakuan ini mampu menyediakan nutrisi yang seimbang dan optimal bagi proses reproduksi puyuh petelur. Sebaliknya, perlakuan P2 menghasilkan produksi telur terendah, yaitu 20 butir (HDP 25%), yang mengindikasikan adanya ketidakseimbangan nutrisi dalam formulasi pakan.
3. Pemanfaatan LORT dan magot segar mampu menekan biaya pakan dibandingkan pakan komersial. Perlakuan P0 yang menggunakan pakan komersial sepenuhnya memiliki biaya pakan relatif lebih tinggi. Sementara itu, perlakuan P1, P2, dan P3 yang memanfaatkan LORT dan magot sebagai pakan alternatif menunjukkan biaya pakan yang lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahan pakan lokal dan alternatif berpotensi meningkatkan efisiensi ekonomi usaha peternakan puyuh.
4. Perlakuan terbaik dalam penelitian ini adalah P1 dari segi produksi telur dan P3 dari segi efisiensi konversi pakan. Perlakuan P1 unggul dalam meningkatkan jumlah produksi telur, sedangkan P3 unggul dalam pemanfaatan pakan yang efisien untuk menghasilkan bobot telur. Dengan demikian, kombinasi LORT dan magot memiliki potensi besar sebagai pakan alternatif, tergantung pada tujuan utama pemeliharaan, apakah untuk meningkatkan jumlah produksi telur atau efisiensi penggunaan pakan.

5.1 Saran

1. Peternak puyuh disarankan untuk memanfaatkan limbah organik rumah tangga dan magot segar sebagai pakan alternatif, karena terbukti mampu meningkatkan produktivitas telur serta menekan biaya pakan, khususnya pada formulasi pakan yang seimbang seperti pada perlakuan P1 dan P3.
2. Perlu dilakukan pengaturan dan formulasi pakan yang tepat, terutama dalam menentukan proporsi LORT dan magot, agar keseimbangan nutrisi seperti energi dan protein dapat terpenuhi secara optimal dan tidak menurunkan produksi telur, sebagaimana yang terjadi pada perlakuan P2.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama dan dengan jumlah ternak yang lebih banyak, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan performa produksi puyuh secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.
4. Perlu dilakukan analisis tambahan terhadap kualitas telur, seperti berat kuning telur, ketebalan cangkang, dan kandungan nutrisi telur, guna mengetahui dampak lebih lanjut dari penggunaan LORT dan magot terhadap mutu telur puyuh.
5. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat mendukung pengembangan pakan alternatif berbasis limbah organik, sebagai upaya untuk mengurangi biaya produksi peternakan, mengatasi permasalahan limbah, serta mendukung sistem peternakan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.